

PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Yusnaida¹, Ety Mukhlesiyeni², Yulia Santi³

Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim Bireuen^{1,2,3}

Surel: etymukhlesiyeni@umuslim.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of self-concept and achievement motivation on mathematics literacy of elementary students. This quantitative study used a survey method with a causal-comparative correlational design involving 44 students. Instruments included questionnaires and tests. Results showed that self-concept significantly affects mathematics literacy ($t\text{-count } 3.602 > t\text{-table } 2.020$; $\text{Sig.}=0.001$) and achievement motivation also significantly affects mathematics literacy ($t\text{-count } 4.399 > t\text{-table } 2.020$; $\text{Sig.}=0.000$). Simultaneously, both variables have a significant effect ($F\text{-count } 34.195 > F\text{-table } 3.23$; $\text{Sig.}=0.000$) with a contribution of 62.5% ($R\text{ Square}=0.625$). This study concludes that self-concept and achievement motivation significantly improve elementary students' mathematics literacy.*

Keyword: *Self-Concept, Achievement Motivation, Mathematics Literacy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap literasi matematika siswa SD. Penelitian kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional kausal-komparatif melibatkan 44 siswa. Instrumen berupa angket dan tes. Hasil menunjukkan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika ($t\text{-hitung } 3,602 > t\text{-tabel } 2,020$; $\text{Sig.}=0,001$) dan motivasi berprestasi juga berpengaruh signifikan ($t\text{-hitung } 4,399 > t\text{-tabel } 2,020$; $\text{Sig.}=0,000$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F\text{-hitung } 34,195 > F\text{-tabel } 3,23$; $\text{Sig.}=0,000$) dengan kontribusi 62,5%. Simpulan: konsep diri dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi matematika siswa SD..

Kata Kunci: *Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Literasi Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dua faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah konsep diri dan motivasi berprestasi. Konsep diri mencerminkan pandangan siswa terhadap kemampuan dirinya, yang memengaruhi cara belajar dan menghadapi tantangan. Siswa dengan

konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah. Menurut Kim dan Ahn (2021), konsep diri bersifat multidimensi dan berkembang melalui pengalaman akademik, sosial, serta dukungan lingkungan.

Sementara itu motivasi berprestasi merupakan dorongan internal untuk mencapai hasil terbaik. Ryan dan Deci (2020) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Areepattamannil dan Freeman (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri kuat dan motivasi tinggi memiliki capaian literasi matematika yang lebih baik. Kombinasi keduanya mendorong keterlibatan aktif

dan ketekunan dalam pembelajaran matematika.

Literasi matematika bukan hanya kemampuan berhitung, tetapi juga pemahaman konsep, penalaran logis, dan aplikasi dalam kehidupan nyata (OECD, 2022). Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan Indonesia masih berada pada peringkat bawah dengan skor literasi matematika 366, jauh di bawah rata-rata OECD 472. Rendahnya capaian ini mengindikasikan siswa Indonesia kesulitan menerapkan matematika dalam konteks kompleks.

Kondisi serupa ditemukan di UPTD SD Negeri 10 Bireuen. Berdasarkan observasi awal, 60% siswa kelas V mengalami kesulitan mengerjakan soal cerita bangun ruang yang membutuhkan pemodelan matematis. Kesulitan ini disebabkan oleh rendahnya konsep diri dan motivasi berprestasi, bukan semata penguasaan rumus. Siswa sering tidak percaya diri dan kurang termotivasi menghadapi soal abstrak.

Penelitian terdahulu oleh Aisyah (2020) dan Putra (2021) masih terbatas pada jenjang SMP/SMA. Penelitian internasional oleh Niemivirta dkk. (2024) menunjukkan konsep diri matematika mempertahankan keterlibatan siswa, namun belum pada konteks SD di Indonesia. Maulana dkk. (2023) menemukan pengaruh konsep diri dan motivasi terhadap pemecahan masalah, tetapi belum mengukur literasi matematika berbasis PISA. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kedua variabel secara simultan pada siswa sekolah dasar di konteks lokal Aceh, serta penggunaan indikator literasi matematika berbasis PISA (merumuskan, menggunakan, menafsirkan, mengomunikasikan) yang disesuaikan dengan materi bangun ruang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh konsep diri terhadap literasi matematika; (2) mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap literasi matematika; (3) mengetahui pengaruh simultan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen. Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangsih teoritis bagi psikologi pendidikan dan masukan praktis bagi guru dalam memperkuat aspek afektif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei serta desain korelasional kausal-komparatif (*ex post facto*) yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu (1) konsep diri, (2) motivasi berprestasi, dan (3) literasi matematika. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 10 Bireuen, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena kondisi populasi yang relatif homogen serta jumlah subjek yang terbatas (Sugiyono, 2021).

Variabel yang diteliti terdiri atas konsep diri (X_1) dan motivasi berprestasi

(X₂) sebagai variabel bebas, serta literasi matematika (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga instrumen. Pertama, angket konsep diri skala *Likert* dengan 20 pernyataan positif yang disusun berdasarkan indikator: perasaan terhadap diri sendiri terkait matematika, sikap terhadap diri sendiri, kepercayaan diri, serta cita-cita atau harapan (Kim & Ahn, 2021). Kedua, angket motivasi berprestasi skala *Likert* dengan 24 pernyataan positif yang disusun berdasarkan indikator: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, devosi, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Ryan & Deci, 2020). Ketiga, tes literasi matematika berupa 5 butir soal uraian pada materi bangun ruang (kubus, balok, prisma segitiga) yang disusun berdasarkan indikator: merumuskan masalah matematis, menggunakan konsep dan prosedur, menafsirkan dan merefleksikan hasil, mengomunikasikan ide matematika, serta penalaran dan argumentasi matematis (OECD, 2022).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi ketiga variabel, uji asumsi klasik (normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas dengan *VIF* dan *Tolerance*, heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*), serta uji inferensial yang meliputi analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji *t* (parsial), dan uji *F* (simultan) dengan kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data konsep diri siswa diperoleh melalui angket skala *Likert* dengan 20 pernyataan positif. Hasil analisis

deskriptif menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen secara umum berada pada kategori positif. Nilai rata-rata seluruh indikator berkisar antara 3,43 hingga 3,70 dari skor maksimal 4,00. Indikator tertinggi terdapat pada aspek kepercayaan diri dan harapan untuk berprestasi dengan rata-rata 3,70 dan standar deviasi 0,462, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi diri sangat positif dan jawaban yang cenderung seragam.

Data motivasi berprestasi siswa diperoleh melalui angket skala *Likert* dengan 24 pernyataan positif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen secara umum berada pada tingkat yang baik. Nilai rata-rata seluruh indikator berkisar antara 3,34 hingga 3,55. Indikator dengan rata-rata tertinggi mencapai 3,55 dengan standar deviasi 0,589, menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan berprestasi yang cukup tinggi, terutama dalam hal kesediaan berusaha lebih dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar.

Data literasi matematika siswa diperoleh melalui tes uraian sebanyak 5 butir soal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen secara umum berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata seluruh indikator berkisar antara 2,91 hingga 3,07 dari skor maksimal 4,00. Variansi kelima indikator tergolong lebih tinggi (0,395–0,556) dibandingkan variansi konsep diri dan motivasi berprestasi, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa lebih bervariasi dan belum merata.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data residual berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Konsep Diri	0,718	1,392	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Berprestasi	0,718	1,392	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2, kedua variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,718 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,392 ($< 10,00$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara konsep diri dan motivasi berprestasi, sehingga kedua variabel tersebut saling bebas dan layak digunakan bersama-sama dalam model regresi.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glejser)**

Variabel	Sig.	Ket
Konsep Diri	0,677	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Berprestasi	0,281	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi untuk variabel konsep diri sebesar 0,677 dan motivasi berprestasi sebesar 0,281. Kedua nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05 ($0,677 > 0,05$; $0,281 > 0,05$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, artinya varians residual bersifat homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear
Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5,798	2,559	
Konsep Diri	0,117	0,033	0,406
Motivasi Berprestasi	0,152	0,034	0,496

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -5,798 + 0,117 X_1 + 0,152 X_2$. Koefisien regresi konsep diri (X_1) sebesar 0,117 bertanda positif, artinya setiap peningkatan satu satuan skor konsep diri siswa akan diikuti oleh peningkatan literasi matematika sebesar 0,117 satuan, dengan asumsi motivasi berprestasi tetap. Koefisien regresi motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,152 bertanda positif, artinya setiap peningkatan satu satuan skor motivasi berprestasi siswa akan diikuti oleh peningkatan literasi matematika sebesar 0,152 satuan, dengan asumsi konsep diri tetap.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,791	0,625	0,607	1,876

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,625. Hal ini berarti bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 62,5% terhadap literasi matematika siswa UPTD SD Negeri 10 Bireuen, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,791 menunjukkan hubungan yang kuat antara

kedua variabel independen dengan literasi matematika.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig.	Ket
Konsep Diri	3,602	2,020	0,001	Berpengaruh signifikan
Motivasi Berprestasi	4,399	2,020	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 6, variabel konsep diri memiliki nilai t-hitung 3,602 > t-tabel 2,020 dan nilai Sig. 0,001 < 0,05. Hal ini berarti konsep diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi matematika siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap literasi matematika diterima.

Variabel motivasi berprestasi memiliki nilai t-hitung 4,399 > t-tabel 2,020 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini berarti motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi matematika siswa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap literasi matematika diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-hitung	F- tabel	Sig.	Keterangan
34,195	3,23	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F-hitung sebesar 34,195 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena F-hitung (34,195) > F-tabel (3,23) dan nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika siswa.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh terhadap literasi matematika diterima.

Hasil Penelitian

Pengaruh Konsep Diri terhadap Literasi Matematika

Temuan ilmiah pertama yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Mengapa hal ini bisa terjadi? Secara saintifik, konsep diri merupakan konstruk psikologis yang membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung mempersepsikan matematika sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang menimbulkan kecemasan. Persepsi positif ini memicu aktivasi korteks prefrontal dorsolateral yang berperan dalam fungsi eksekutif seperti perencanaan, pemantauan diri, dan evaluasi solusi, komponen kunci dalam literasi matematika. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif cenderung mengalami kecemasan matematika (*math anxiety*) yang mengaktifkan amigdala dan menghambat kerja memori kerja, sehingga kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika menjadi terganggu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cuder dkk. (2024) yang menyatakan bahwa konsep diri matematika merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan memengaruhi minat serta hasil belajar matematika

siswa. Penelitian Areepattamannil dan Freeman (2023) juga memperkuat bahwa konsep diri matematika merupakan salah satu prediktor kuat dari pencapaian literasi matematika siswa berdasarkan data PISA. Niemivirta, Tapola, dan Tuominen (2024) dalam penelitian longitudinalnya menemukan bahwa konsep diri matematika yang tinggi dapat mempertahankan minat dan keterlibatan siswa, dan penurunan konsep diri berkorelasi negatif dengan hasil literasi matematika. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian internasional yang menegaskan pentingnya konsep diri dalam membentuk kemampuan literasi matematika siswa.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Literasi Matematika

Temuan ilmiah kedua yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung yang lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Menarik untuk dicatat bahwa koefisien regresi motivasi berprestasi (0,152) lebih besar dibandingkan koefisien regresi konsep diri (0,117). Mengapa hal ini bisa terjadi? Secara saintifik, motivasi berprestasi berperan sebagai *energizing force* yang mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki *mastery goal orientation*, yaitu fokus pada penguasaan kompetensi daripada sekadar menghindari kegagalan. Orientasi ini memicu pelepasan dopamin di jalur mesolimbik sebagai respons terhadap tantangan akademik, yang meningkatkan perhatian, ketekunan, dan

fleksibilitas kognitif, semuanya esensial untuk keberhasilan literasi matematika yang membutuhkan transfer pengetahuan ke konteks baru.

Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) dari Ryan dan Deci (2020) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu sangat menentukan keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Eccles dan Wigfield (2020) melalui *Expectancy-Value Theory* (EVT) menjelaskan bahwa motivasi muncul ketika siswa percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas (*expectancy*) dan nilai dari tugas tersebut penting bagi mereka (*value*). Penelitian Bandura (2018) juga menjelaskan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih bersemangat, mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan lebih mungkin mencapai prestasi tinggi. Dengan demikian, temuan ini menjawab hipotesis kedua bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika, dengan pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan konsep diri.

Pengaruh Simultan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Literasi Matematika

Temuan ilmiah ketiga yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai F -hitung yang lebih besar dari F -tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,5% ($R^2 = 0,625$). Mengapa hal ini bisa terjadi? Secara saintifik, konsep diri dan motivasi

berprestasi membentuk suatu sistem psikologis yang saling memperkuat dalam memfasilitasi literasi matematika.

Konsep diri yang positif menyediakan keyakinan bahwa "saya mampu" (*competence belief*), sementara motivasi berprestasi menyediakan dorongan bahwa "saya mau berusaha" (*effort belief*). Kombinasi keduanya menciptakan *reciprocal determinism* suatu siklus umpan balik positif di mana keberhasilan dalam literasi matematika memperkuat konsep diri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, dan seterusnya. Secara neurobiologis, interaksi ini melibatkan koneksi antara korteks prefrontal (pengendalian kognitif) dan sistem limbik (regulasi emosi dan motivasi), yang memungkinkan siswa untuk mempertahankan keterlibatan kognitif yang mendalam dalam tugas-tugas literasi matematika yang kompleks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aarepattamannil dan Freeman (2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik berperan sebagai variabel mediasi dalam memperkuat hubungan antara konsep diri dan literasi matematika. Maulana, Yusuf, dan Surya (2023) juga menyimpulkan bahwa siswa dengan konsep diri dan motivasi belajar yang baik menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih tinggi. Dengan demikian, permasalahan rendahnya literasi matematika tidak dapat diatasi hanya dengan memperbaiki salah satu variabel saja, tetapi memerlukan pendekatan holistik yang memperkuat baik konsep diri maupun motivasi berprestasi secara bersamaan. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis ketiga bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen pada materi bangun ruang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan literasi matematika yang dicapainya.

Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen pada materi bangun ruang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin baik pula kemampuan literasi matematika yang dicapainya.

Konsep diri dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Bireuen pada materi bangun ruang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F*-hitung yang lebih besar dari *F*-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh yang besar terhadap literasi matematika siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Almuslim Bireuen atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, bapak/ibu guru, dan siswa UPTD SD Negeri 10 Bireuen atas kerja sama dan partisipasinya selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. (2020). Pengaruh konsep diri terhadap prestasi matematika siswa sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(2), 45-60.
- Areepattamannil, S., & Freeman, J. G. (2023). Mathematics self-concept and mathematical literacy: Evidence from PISA 2018. *International Journal of Educational Research*, 117, 102099.
- Bandura, A. (2018). *A theory of self-efficacy: The foundation of human agency*. Stanford University Press.
- Cuder, A., Pellizzoni, S., Di Marco, M., & Passolunghi, M. C. (2024). Math self-concept in primary school: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 36(2), 101-125.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kim, J., & Ahn, J. (2021). Self-concept and academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(2), 345-367.
- Maulana, R., Yusuf, M., & Surya, E. (2023). Self-concept and problem-solving behavior in mathematics. *Journal of Mathematics Education Research*, 17(1), 11-22.
- Niemivirta, M., Tapola, A., & Tuominen, H. (2024). Math self-concept and task value during school transitions. *British Journal of Educational Psychology*, 94(1), 34-51.
- OECD. (2022). *PISA 2022 mathematics framework*. OECD Publishing.
- Putra, R. (2021). Motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa SMP di Aceh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 78-92.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Alfabeta.